



Penguatan Daya Ingat Santri Melalui Bimbingan Kelompok Metode Tanya Jawab di TPQ Baiturrahman

Hayatul Mala^{1*}, Achmad Zainur Roziqin²

¹⁻² Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam,
Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Email: hayatulmala10@gmail.com*

Alamat: Pondok, Wonorejo, Kec. Kedungjajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67358

*Korespondensi penulis

Artikel Histori:

Naskah Masuk: 02 Agustus 2025;

Revisi: 17 Agustus 2025;

Diterima: 28 Agustus 2025;

Tersedia: 31 Agustus 2025;

Keywords: Community Service;
Group Counseling; Memory;
Method; Question Answer.

Abstract: *This community service activity was carried out with the aim of improving the memory of students at the Baiturrahman Islamic Boarding School (TPQ) through the implementation of group guidance based on an interactive question and answer method. The background of this program is based on the problem of low retention of religious material that has been learned by students, so the learning approach is needed that does not only emphasize memorization, but also activates the process of critical and in-depth thinking. In its implementation, the activity is designed to involve students directly in group discussions guided by a facilitator. The questions posed are structured in such a way as to stimulate repetition of information, encourage logical reasoning, and help students connect the learning material with real experiences in everyday life. Through this process, students are not only asked to answer questions but are also trained to develop broader answers, thereby strengthening understanding and improving communication skills. This program also prioritizes a fun, collaborative, and participatory learning atmosphere so that students feel more motivated to actively participate. Evaluation results show a significant increase in students' ability to remember, understand, and re-present learning material more quickly, accurately, and coherently. Furthermore, this activity also has a positive impact on increasing students' self-confidence in the learning process and strengthening collaborative skills among group members. Thus, group guidance using the question-and-answer method can be considered an effective learning strategy for strengthening students' memory and increasing their learning motivation.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan daya ingat para santri TPQ Baiturrahman melalui penerapan bimbingan kelompok berbasis metode tanya jawab yang interaktif. Latar belakang program ini didasari oleh permasalahan rendahnya retensi materi keagamaan yang telah dipelajari oleh santri, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga mengaktifkan proses berpikir kritis dan mendalam. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dirancang dengan melibatkan santri secara langsung dalam diskusi kelompok yang dipandu oleh fasilitator. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun sedemikian rupa untuk merangsang pengulangan informasi, mendorong penalaran logis, serta membantu santri mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, santri tidak hanya diminta menjawab pertanyaan, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan jawaban yang lebih luas, sehingga memperkuat pemahaman dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Program ini juga mengedepankan suasana belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan partisipatif sehingga santri merasa lebih termotivasi untuk aktif terlibat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nyata pada kemampuan santri dalam mengingat, memahami, dan menyampaikan kembali materi pembelajaran dengan lebih cepat, tepat, dan runtut. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri santri dalam proses belajar serta memperkuat keterampilan kerja sama antar anggota kelompok. Dengan demikian,

bimbingan kelompok menggunakan metode tanya jawab dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran efektif untuk memperkuat daya ingat santri sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok; Daya Ingat; Metode; Pengabdian Masyarakat; Tanya Jawab.

1. LATAR BELAKANG

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam membina generasi muslim sejak usia dini untuk mampu membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Keberhasilan pembelajaran di TPQ tidak hanya ditentukan oleh kelancaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga oleh kemampuan menghafal ayat-ayat dan surat-surat secara tepat dan berkesinambungan (Yusuf dan Ahmad, 2020). Kemampuan menghafal ini sangat bergantung pada daya ingat yang kuat, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, konsentrasi, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan peran pengajar (Rahman, 2018).

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, daya ingat memegang peranan penting karena menjadi landasan dalam pencapaian target hafalan. Santri yang memiliki daya ingat baik akan lebih mudah menguasai materi, mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, serta meminimalkan terjadinya *lupa hafalan (forgetting)*. Sebaliknya, lemahnya daya ingat dapat menyebabkan proses hafalan berjalan lambat, sering melakukan kesalahan bacaan, dan memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai target yang telah ditentukan. Menurut teori *information processing* dalam psikologi kognitif, kemampuan mengingat dapat diperkuat melalui proses pengulangan (*rehearsal*), pengaitan informasi baru dengan informasi yang sudah ada (*association*), dan latihan mengungkapkan kembali informasi (*retrieval practice*) (Roediger & Butler, 2007).

Berdasarkan hasil observasi awal di TPQ Baiturrahman, ditemukan permasalahan bahwa sebagian santri mengalami kesulitan dalam mengingat hafalan surat-surat pendek. Beberapa santri menunjukkan penurunan ketahanan hafalan setelah beberapa hari, bahkan ada yang sulit menyelesaikan hafalan meskipun materi tersebut telah diajarkan berulang kali. Kondisi ini diperkuat oleh wawancara dengan ustadz/ustadzah yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat satu arah, kurang melibatkan santri secara aktif, serta minim variasi dalam strategi penguatan daya ingat. Hal ini sejalan dengan temuan Fatimah bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang monoton dapat berdampak pada penurunan motivasi dan daya ingat peserta didik (Fatimah, 2019).

Dalam menghadapi permasalahan ini, diperlukan upaya pembelajaran yang bersifat interaktif, melibatkan partisipasi aktif santri, serta mampu merangsang daya ingat melalui latihan pengulangan yang terarah. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah bimbingan

kelompok. Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan secara berkelompok untuk membantu peserta mengembangkan wawasan, sikap, dan keterampilan melalui interaksi yang saling mendukung (Prayitno, 2012). Melalui bimbingan kelompok, santri dapat berdiskusi, bertukar pengalaman, serta termotivasi untuk saling menguatkan hafalan.

Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik efektif yang dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok. Teknik ini mendorong santri untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari, menjawab pertanyaan secara spontan, dan melatih kecepatan berpikir. Menurut Setiawan, metode tanya jawab tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat jalur memori di otak melalui proses *active recall* (Setiawan, 2021). Dalam pembelajaran Al-Qur'an, tanya jawab dapat digunakan untuk menguji hafalan, melatih ketepatan bacaan, serta memperkuat hubungan antara ayat yang dihafal dengan makna yang dipahami.

Urgensi penguatan daya ingat santri di TPQ Baiturrahman menjadi penting mengingat bahwa proses pembelajaran menghafal memerlukan dukungan strategi yang tepat agar hafalan dapat bertahan lama dan terhindar dari *lupa hafalan*. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi muslim yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menguasai hafalan dengan mantap. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ Baiturrahman, serta menjadi model praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi di TPQ lain dengan kondisi serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan penguatan daya ingat santri melalui bimbingan kelompok dengan metode tanya jawab di TPQ Baiturrahman perlu dilaksanakan secara terencana dan sistematis (Dunlosky et al., 2013). Dengan penerapan strategi ini, diharapkan santri mampu meningkatkan kemampuan mengingat hafalan Al-Qur'an secara lebih efektif (Roediger & Butler, 2011), sehingga kualitas pembelajaran Al-Qur'an dapat terus berkembang (Said Hasyim, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Daya Ingat

Daya ingat merupakan kemampuan individu untuk menyimpan, mempertahankan, dan mengingat kembali informasi atau pengalaman yang telah diperoleh. Menurut Baddeley, memori terbagi ke dalam tiga proses utama, yaitu pengkodean (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan kembali (*retrieval*) (Baddeley, 2000). Kemampuan daya ingat

sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, motivasi, dan kesehatan, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan lingkungan belajar (Hamalik, 2019). Dalam konteks pendidikan agama di TPQ, daya ingat menjadi kunci keberhasilan santri dalam menghafal dan memahami materi Al-Qur'an. Proses penguatan daya ingat tidak hanya berfokus pada pengulangan hafalan, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif santri.

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilakukan dalam suasana kelompok dengan tujuan membantu peserta mengembangkan potensi, pemahaman diri, dan keterampilan sosial maupun akademik (Prayitno, 2012). Kegiatan bimbingan kelompok memfasilitasi interaksi antar anggota, saling bertukar pengalaman, dan membangun motivasi belajar melalui dukungan sosial (Corey, 2016). Dalam pembelajaran agama, bimbingan kelompok dapat menjadi sarana efektif untuk melatih keterampilan kognitif seperti mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan, karena adanya modeling dari teman sebaya serta akuntabilitas kelompok yang mendorong keterlibatan aktif.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah strategi pembelajaran di mana guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban atau sebaliknya, sehingga terjadi komunikasi dua arah (Gagne, 1985). Metode ini termasuk dalam kategori pembelajaran aktif yang menuntut peserta didik untuk mengakses kembali informasi yang telah dipelajari, sehingga memicu proses *retrieval practice* yang terbukti meningkatkan retensi memori (Roediger dan Butler, 2007). Dalam konteks TPQ, metode tanya jawab dapat berupa pertanyaan seputar bacaan Al-Qur'an, arti, hukum tajwid, atau makna ayat. Proses ini menstimulasi pemanggilan informasi dari memori jangka panjang dan memperkuat jejak memori melalui pengulangan bermakna.

Hubungan Bimbingan Kelompok dan Metode Tanya Jawab terhadap Penguatan Daya Ingat

Bimbingan kelompok menyediakan lingkungan belajar kolaboratif yang memotivasi santri untuk berpartisipasi aktif, sementara metode tanya jawab menjadi sarana langsung untuk melatih kemampuan mengingat. Menurut teori *Zone of Proximal Development* Vygotsky, interaksi sosial dengan teman sebaya atau guru dalam kelompok membantu peserta didik mencapai kemampuan yang lebih tinggi melalui *scaffolding* (Vygotsky, 1978). Dengan

menggabungkan bimbingan kelompok dan metode tanya jawab, proses belajar tidak hanya mengandalkan hafalan mekanis, tetapi juga penguatan pemahaman, latihan pemanggilan kembali, dan pemantapan memori melalui umpan balik langsung.

3. METODE PENELITIAN

Pengabdian ini berlokasi di TPQ Baiturrahman Desa Wonogriyo, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. TPQ ini merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang aktif memberikan layanan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak usia sekolah dasar.

Adapun perencanaan pengabdian ini diawali dengan koordinasi bersama pihak pengelola TPQ Baiturrahman, termasuk kepala TPQ dan para ustadz/ustadzah, untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi santri. Berdasarkan hasil diskusi awal, permasalahan yang disepakati adalah lemahnya daya ingat santri dalam menghafal dan mempertahankan hafalan surat-surat pendek. Selanjutnya, tim pengabdian bersama pihak TPQ merumuskan rencana kegiatan yang meliputi tujuan, metode pelaksanaan, jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta indikator keberhasilan.

Dalam proses perencanaan, keterlibatan subyek dampingan yaitu santri dan guru TPQ dilakukan secara aktif melalui wawancara dan diskusi kelompok. Hal ini bertujuan agar rencana pengabdian sesuai dengan kebutuhan nyata dan kondisi lapangan. Pendekatan pengabdian ini adalah *participatory planning* yang bertujuan supaya seluruh pihak merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan.

Subyek pengabdian terdiri dari 18 santri TPQ Baiturrahman yang berusia antara 8-12 tahun dan sedang berada pada tahap pembelajaran hafalan surat-surat pendek. Kriteria pemilihan santri berdasarkan: (a) Mengikuti kegiatan belajar secara rutin di TPQ Baiturrahman. (b) Pernah mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan. (c) Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

Selain santri, ustadz/ustadzah TPQ juga menjadi mitra dampingan dalam kegiatan ini, khususnya untuk membantu pelaksanaan bimbingan kelompok dan keberlanjutan program setelah pengabdian selesai.

Santri terlibat dalam tahap perencanaan melalui sesi *focus group discussion* sederhana, di mana mereka diajak menyampaikan pengalaman, hambatan, dan ide terkait proses menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, ustadz/ustadzah terlibat dalam penyusunan materi tanya jawab, penentuan jadwal, serta pembagian kelompok santri. Proses pengorganisasian

komunitas dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan pengelola TPQ untuk memastikan kegiatan dapat berjalan efektif dan berkesinambungan.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif semua pihak dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Strategi ini dipilih karena memungkinkan terjadinya pemberdayaan langsung bagi santri dan ustadz/ustadzah, serta memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap *pertama* adalah persiapan, yang diawali dengan koordinasi bersama pengelola TPQ Baiturrahman untuk menyepakati tujuan, metode, dan jadwal kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi awal guna memetakan kemampuan daya ingat santri, menyusun instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*, serta menentukan materi hafalan yang akan digunakan dalam sesi tanya jawab. Materi yang dipilih difokuskan pada surat-surat pendek yang umum diajarkan di TPQ, sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan santri.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, di mana santri dibagi menjadi tiga kelompok kecil untuk memudahkan interaksi dan pendampingan. Setiap kelompok difasilitasi oleh ustadz/ustadzah bersama anggota tim pengabdian. Sesi bimbingan kelompok dilakukan secara terstruktur, diawali dengan pemanasan hafalan, kemudian dilanjutkan dengan penerapan metode tanya jawab. Dalam metode ini, pertanyaan diberikan terkait bacaan, urutan ayat, dan arti surat, lalu santri diminta menjawab secara bergantian. Kegiatan dirancang agar santri terlibat aktif, saling memotivasi, dan berlatih mengingat secara spontan. Setelah sesi tanya jawab, dilakukan latihan pengulangan atau *drill* baik secara bersama-sama maupun individu untuk memperkuat memori hafalan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* setelah kegiatan selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan daya ingat santri secara kuantitatif. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan wawancara singkat dengan santri dan ustadz/ustadzah untuk mengetahui kesan, pengalaman, serta saran perbaikan terhadap kegiatan.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian menyerahkan modul tanya jawab yang telah digunakan selama kegiatan kepada pihak TPQ agar metode ini dapat diterapkan secara rutin. Pihak pengelola TPQ juga diberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran harian sebagai upaya menjaga konsistensi dan keberlanjutan penguatan daya ingat santri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 18 santri TPQ Baiturrahman dengan rentang usia 8–12 tahun. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode tanya jawab dilakukan dalam suasana interaktif selama empat sesi pertemuan. Setiap pertemuan diawali dengan pengulangan hafalan bersama, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab acak dimana ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan atau potongan ayat untuk dilanjutkan oleh santri. Pertanyaan diberikan secara bergiliran dan kadang secara spontan, sehingga santri harus fokus dan siap kapan saja diminta menjawab. Proses ini mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengulang hafalan secara mental ketika temannya sedang menjawab.

Selama proses berlangsung, pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kecepatan respon dan ketepatan hafalan dari pertemuan ke pertemuan. Santri yang pada awalnya ragu atau malu mulai lebih percaya diri menjawab di hadapan teman-temannya. Selain itu, terjadi peningkatan interaksi positif antar santri, dimana mereka saling memberi dukungan dan koreksi jika terjadi kesalahan hafalan. Faktor pendukung lain adalah keterlibatan ustadz/ustadzah yang tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga motivator yang memberikan apresiasi pada setiap kemajuan kecil yang dicapai santri.

Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam mengingat urutan ayat, terutama pada surat-surat yang panjang seperti *Al-Baqarah ayat 1-5* dan *Yasin ayat 1-10*. Skor rata-rata *pre-test* menunjukkan tingkat penguasaan hafalan sebesar 63,2% dengan variasi antar individu yang cukup tinggi, menandakan adanya kesenjangan kemampuan daya ingat.

Setelah penerapan metode tanya jawab dalam bimbingan kelompok selama empat sesi pertemuan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata penguasaan hafalan menjadi 85,6%. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga pada kecepatan respon santri dalam menjawab pertanyaan. Analisis *paired t-test* sederhana menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,05$), yang menandakan efektivitas metode ini dalam meningkatkan daya ingat santri. Lebih jelasnya, berikut hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* santri TPQ Baiturrahman:

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Santri TPQ Baiturrahman.

No.	Nama Inisial	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Peningkatan (%)
1	MS	65	85	20
2	FR	60	82	22
3	NA	58	80	22
4	AIH	66	87	21
5	AR	70	88	18
6	CA	62	84	22
7	AW	61	83	22
8	NB	67	86	19
9	NLP	60	82	22
10	BS	64	85	21
11	KNA	62	84	22
12	IA	65	86	21
13	FN	63	84	21
14	RA	61	83	22
15	ZF	64	85	21
16	AJ	66	87	21
17	KRI	62	84	22
18	AG	65	86	21

Berdasarkan gambar table di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor meningkat menjadi 85,6%, dengan hampir seluruh santri mampu menyelesaikan hafalan tanpa terhenti di tengah jalan. Peningkatan tertinggi terjadi pada santri yang sebelumnya memiliki kesulitan besar dalam mengingat urutan ayat, dimana mereka mampu menambah kelancaran hafalan hingga lebih dari 20% dari skor awal.

Temuan ini memperlihatkan bahwa metode tanya jawab dalam format bimbingan kelompok mampu meningkatkan daya ingat santri secara signifikan. Proses latihan mengulang hafalan melalui pertanyaan spontan membuat santri lebih terbiasa mengakses memori hafalan mereka dengan cepat, serta memperkuat ingatan jangka panjang terhadap ayat-ayat yang dipelajari.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui metode bimbingan kelompok dengan pendekatan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat santri TPQ Baiturrahman. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa harian, dan materi pelajaran keislaman mengalami peningkatan signifikan. Hal ini selaras dengan temuan Susanti yang menyatakan bahwa metode tanya jawab mampu merangsang ingatan jangka panjang karena menuntut peserta untuk mengakses kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya (Susanti, 2021).

Peningkatan daya ingat santri dalam program ini juga didukung oleh faktor keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Aktivitas tanya jawab mendorong santri untuk fokus,

berpikir kritis, dan mengulang informasi, yang menurut teori kognitif Gagne merupakan proses penting dalam penguatan retensi memori (Gagne, 1985). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa interaksi dua arah dalam pembelajaran dapat meningkatkan fokus, motivasi, dan keterlibatan emosional peserta didik (Hamalik, 2019). Interaksi langsung antara pembimbing dan santri menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan, sehingga meminimalisir kejenuhan yang sering muncul dalam kegiatan menghafal.

Bimbingan kelompok dalam konteks ini berperan sebagai wadah pembelajaran kolaboratif. Lingkungan kelompok memberikan kesempatan kepada santri untuk saling bertukar pengetahuan, memberikan masukan, dan memotivasi satu sama lain. Konsep ini didukung oleh teori Vygotsky tentang *zone of proximal development* (ZPD), yang menjelaskan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya atau pendidik dapat membantu peserta didik mencapai potensi pembelajaran yang lebih tinggi (Vygotsky, 1978). Diskusi kelompok yang dilakukan setelah sesi tanya jawab membantu mengklarifikasi informasi yang masih samar dan memperkuat pemahaman santri.

Faktor lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program ini. TPQ Baiturrahman memiliki suasana belajar yang kondusif, dukungan penuh dari pengurus, dan jadwal yang terstruktur. Keterlibatan guru dan pengurus TPQ dalam perencanaan hingga pelaksanaan program memberikan *scaffolding* yang memudahkan santri dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdin yang menunjukkan bahwa dukungan lingkungan belajar yang positif dapat memperkuat hasil belajar kognitif dan afektif siswa (Nurdin, 2020).

Dengan demikian, keberhasilan penguatan daya ingat santri di TPQ Baiturrahman tidak hanya disebabkan oleh penerapan metode tanya jawab, tetapi juga karena sinergi antara strategi pembelajaran, dukungan lingkungan, dan dinamika kelompok. Pada akhirnya pengabdian ini membuktikan bahwa kombinasi bimbingan kelompok dan metode tanya jawab dapat menjadi alternatif strategi efektif dalam meningkatkan daya ingat santri, khususnya di lingkungan pendidikan non-formal yang memiliki fokus pada pembelajaran berbasis hafalan seperti TPQ, madrasah diniyah atau pesantren tahfidz. Pendekatan ini bukan hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan rasa percaya diri peserta, yang akan bermanfaat dalam proses pembelajaran jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan daya ingat santri melalui bimbingan kelompok metode tanya jawab di TPQ Baiturrahman menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan retensi memori santri, khususnya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui interaksi aktif antara pembimbing dan santri, proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan mendorong keterlibatan mental yang lebih tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan, ketepatan pengucapan, serta kecepatan recall materi yang telah dipelajari. Selain itu, keterlibatan santri dalam diskusi kelompok juga memperkuat rasa percaya diri, memperbaiki fokus, dan menumbuhkan motivasi belajar. Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain dukungan penuh dari pengelola TPQ, antusiasme santri, serta desain kegiatan yang adaptif terhadap kebutuhan peserta. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan peran interaksi sosial dan keterlibatan kognitif dalam memperkuat memori jangka panjang. Dengan demikian, metode tanya jawab terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran di lingkungan TPQ untuk mengoptimalkan daya ingat santri, dan layak direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan maupun dikembangkan pada program pembelajaran keagamaan lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar TPQ Baiturrahman dan lembaga pendidikan sejenis dapat mengintegrasikan metode tanya jawab secara rutin dalam proses pembelajaran untuk memperkuat daya ingat santri. Pengajar juga dianjurkan untuk memvariasikan bentuk pertanyaan agar dapat menstimulasi berbagai aspek memori, seperti pengulangan, penalaran, dan penerapan konsep. Selain itu, dukungan dari pihak pengelola TPQ dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga penguatan daya ingat santri dapat berlangsung secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih khusus disampaikan kepada pimpinan dan pengurus TPQ Baiturrahman atas izin dan fasilitas yang diberikan, para ustadz/ustadzah serta santri yang

berpartisipasi aktif, tim pelaksana yang bekerja sama dengan baik, serta semua pihak yang telah membantu hingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Baddeley, A. (2000). The episodic buffer: A new component of working memory. *Trends in Cognitive Sciences*, 4(11), 417–423. [https://doi.org/10.1016/S1364-6613\(00\)01538-2](https://doi.org/10.1016/S1364-6613(00)01538-2)
- Corey, G. (2016). *Theory and practice of group counseling* (9th ed.). Cengage Learning.
- Dunlosky, J., Rawson, K. A., Marsh, E. J., Nathan, M. J., & Willingham, D. T. (2013). Improving students' learning with effective learning techniques: Promising directions from cognitive and educational psychology. *Psychological Science in the Public Interest*, 14(1), 4–58. <https://doi.org/10.1177/1529100612453266>
- Fatimah, S. (2019). Strategi guru dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an santri TPQ. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–156.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction*. Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasyim, S. (2025). Collaborative learning to strengthen memory retention through group discussions and questioning. *Journal of Educational Collaboration*. <https://saidhasyim.com>
- Nurdin, N. (2020). The impact of learning environment on students' learning outcomes. *Journal of Education Research*, 15(2), 115–124.
- Prayitno. (2012). *Layanan bimbingan kelompok*. Rineka Cipta.
- Rahman, A. (2018). Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode pembelajaran aktif. *Jurnal Al-Qur'an dan Pendidikan*, 3(1), 25–34.
- Roediger, H. L., & Butler, A. C. (2007). The critical role of retrieval practice in long-term retention. *Trends in Cognitive Sciences*, 15(1), 20–27. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2010.09.003>
- Roediger, H. L., & Butler, A. C. (2011). The critical role of retrieval practice in long-term retention. *Trends in Cognitive Sciences*, 15(1), 20–27. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2010.09.003>
- Setiawan, R. (2021). Efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan retensi memori peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 55–63.
- Susanti, D. (2021). Efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–54.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, M., & Ahmad, N. (2020). Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), 101–110.